

BERTAHAN DALAM MULTIKULTURALISME : KESENIAN BATAK TOBA DI ERA DIGITAL

Pahsya Laura Caravella Rambe, Apriliana Lase

Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : ppahsya@gmail.com, prilils023@gmail.com

Abstract

In the era of growing digitalization, cultural diversity is becoming increasingly important to preserve. This article examines surviving multiculturalism: Toba Batak art in the digital era. This article uses a qualitative approach with participatory observation methods and in-depth interviews with artists and cultural figures. The results show that digitalization provides new challenges in maintaining traditional cultural heritage, but also opens up new opportunities to develop exposure and appreciation for Toba Batak art. Collaboration between local communities, government and digital industry players is needed to create sustainable initiatives in preserving and promoting multiculturalism in Toba Batak arts in the digital era.

Keywords: Culture, Toba Batak, Digital

Abstrak

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, keberagaman budaya menjadi semakin penting untuk dilestarikan. Tulisan ini mengkaji Bertahan dalam multikulturalisme : kesenian batak toba di era digital. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap para seniman dan tokoh budaya. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan tantangan baru dalam mempertahankan warisan budaya tradisional, tetapi juga membuka peluang baru untuk mengembangkan eksposur dan apresiasi terhadap kesenian Batak Toba. Diperlukan kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, dan pelaku industri digital untuk menciptakan inisiatif yang berkelanjutan dalam melestarikan dan mempromosikan multikulturalisme dalam kesenian Batak Toba di era digital.

Kata Kunci: Budaya, Batak Toba, Digital

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu bagian yang tercakup dalam kebudayaan dan seni musik merupakan salah satu cabang didalamnya. Musik dapat menjadi sarana dalam menyampaikan berbagai ekspresi yang terjadi dalam kehidupan. Melalui musik manusia dapat mengekspresikan kondisi perasaannya, setiap perasaan yang dirasakan oleh manusia

dapat dituang dalam berbagai macam musik maupun lagu atau nyanyian baik dalam bentuk bunyibunyan yang memiliki unsurunsur melodi, irama, tempo dan lain sebagainya. Di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara terdapat banyak suku, baik suku asli maupun suku pendatang. Salah satunya adalah suku Batak Toba yang merupakan bagian dari lima kelompok etnis Batak lainnya yaitu Simalungun, Karo, Pakpak, Angkola, Mandailing yang masing masing memiliki kebudayaan tersendiri dari generasi sebelumnya yang memiliki ciri khas yang berbeda. Kesenian Batak Toba merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai sejarah, keindahan, dan makna mendalam bagi masyarakat lokal maupun internasional. Namun, dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang sedang berlangsung, tantangan besar menghadang dalam upaya melestarikan dan mempromosikan multikulturalisme budaya ini. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, mencipta, dan mengakses informasi, termasuk dalam ranah seni dan budaya.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba dapat dilestarikan dan diaktualisasikan di tengah arus digitalisasi yang melanda. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang dinamika perubahan budaya, tantangan, dan peluang yang muncul di era digital menjadi sangat penting. Perubahan pola konsumsi budaya, media baru sebagai platform ekspresi seni, dan pergeseran nilai-nilai sosial merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks melestarikan kesenian Batak Toba.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang terkait dengan digitalisasi, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mempertahankan keberagaman budaya, mempromosikan apresiasi terhadap kesenian tradisional, dan memastikan kelangsungan warisan budaya ini bagi generasi mendatang. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di tengah arus digitalisasi yang terus berkembang.

LANDASAN TEORI

Multikulturalisme budaya adalah konsep yang menekankan pentingnya menjaga dan menghargai keberagaman budaya dalam suatu masyarakat. Ini melibatkan pengakuan terhadap nilai-nilai, praktik, dan tradisi yang dimiliki oleh berbagai kelompok etnis atau budaya yang berbeda. Kesenian tradisional Batak Toba merupakan bagian tak terpisahkan

dari identitas budaya masyarakat Batak Toba. Ini mencakup beragam seni, seperti musik, tarian, seni rupa, dan praktik budaya lainnya, yang telah mengakar dalam sejarah dan kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba.

Digitalisasi budaya merujuk pada perubahan yang dibawa oleh teknologi digital dalam cara manusia berinteraksi, mencipta, dan mengakses budaya. Ini mencakup perubahan dalam pola konsumsi budaya, distribusi budaya, serta bentuk ekspresi budaya dalam konteks teknologi digital. Pelestarian warisan budaya melibatkan berbagai strategi dan praktik untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan budaya. Ini mencakup upaya dokumentasi, revitalisasi, pendidikan budaya, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan promosi budaya, yang bertujuan untuk memastikan warisan budaya tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (Luluk, 2017), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang upaya melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi sudut pandang, pengalaman, dan persepsi para pelaku budaya secara mendalam.

untuk menginvestigasi upaya melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di era digital, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis literatur dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Budaya Kesenian Batak Toba Di Era Digitalisasi

Batak Toba tidak terlepas dari berbagai macam upacara adat yang menjadi bagian dalam rutinitas kehidupannya. Dalam pelaksanaannya berbagai bentuk-bentuk kegiatan disertakan untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Kesenian menjadi salah satu aktivitas yang disertakan dalam kelengkapan rangkaian Simbolis dalam kehidupan masyarakat Batak Toba.

Seni musik dalam suku Toba ada yang disebut dengan “Gondang” yang artinya sama dengan Gondang yang dimainkan dengan cara dipukul. Gondang merupakan suatu instrument musik Toba yang keberadaannya sangat dilestarikan pada zamannya. Gondang adalah salah satu alat musik tradisional yang sangat penting dalam budaya masyarakat Batak Toba. Alat musik ini biasanya terbuat dari kayu. Gondang memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai acara adat dan upacara tradisional suku Batak Toba, seperti pernikahan, upacara adat, dan acara keagamaan. Selain sebagai alat musik, gondang juga memiliki makna, Gondang sering kali dianggap sebagai lambang persatuan dan kesatuan dalam budaya Batak Toba, karena dalam setiap penampilannya, gondang dimainkan oleh beberapa pemain secara bersama-sama, menunjukkan kerjasama dan solidaritas di antara anggota masyarakat.

Secara tradisional, gondang dimainkan dalam ansambel musik yang disebut dengan istilah "Gondang Sabangunan". Ansambel ini terdiri dari beberapa gondang yang dimainkan secara bersamasama dengan irama yang harmonis. Musik yang dihasilkan dari ansambel gondang ini kegiatan, baik dalam kegiatan upacara, hiburan, maupun pertunjukan. Sebagai sebuah kelengkapan, bentuk-bentuk kesenian tersebut juga dipersiapkan dengan mengikuti aturan, agar menghindari kesalahan dalam penyajiannya. Kesenian yang disertakan dalam aktifitas mereka, merupakan wujud dari kehidupan Masyarakat yang memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian. Bercocok tanam menjadi pilihan yang disesuaikan dengan kondisi alam, sehingga di daerah Batak Toba merupakan daerah yang memiliki pertanian dan perkebunan cukup besar di wilayah Sumatera Utara, seperti padi dan jagung.

Budaya batk juga tidak lepas dari tari tarian yang mereka buat dan bawakan. Tari dalam bahasa Batak Toba adalah tortor, yaitu ungkapan ekspresi jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak baik dalam hal suka cita maupun dukacita. Tortor dahulu selalu

terkait dengan ritual yang berhubungan dengan roh dan ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, akan tetapi saat ini tortor sudah dijadikan daya tarik wisata dan dipentaskan dalam berbagai acara sebagai pertunjukan dan hiburan. tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki fungsi ritualistik dan memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi suku Batak Toba. Contoh tor tor yang yang berkaitan dengan ritual adalah Tor-Tor Cawan. Menurut Djohan (1992) Tor-Tor Cawan merupakan salah satu upacara ritual yang diyakini masyarakat Batak Toba. Fungsi tari ini dianggap sebagai media permintaan (pinta-pinta) kepada Dewata dan Rokh leluhur, serta pemberitaan (narboaboa) dan dunia roh kepada tentang kesembuhan penyakit, kesejahteraan, penolakan bala (epedemi, perbuatan jahat dan petaka alam), bahkan harapan untuk mendapatkan turunan anak laki-laki yang sangat didambakan etnis Batak sebagai penerus marga.

Menurut Djohan (1992) Tor-Tor Cawan telah berakar kuat dalam kebudayaan dan kehidupan masyarakat etnis Batak Toba terutama di Harian dan Samosir. Bahkan dahulu tari ini dipandang sebagai tari suci yang dapat mensejahterakan masyarakat. Meskipun kadang fungsi tari ini tidak lagi demikian, tetapi tari profane yang merujuk tari tradisional tetap dihargai masyarakatnya sebagai milik budaya mereka terutama di kalangan generasi mu

Dalam budaya, kita melihat adanya berbagai hal yang tercakup seperti adat serta upacara tradisional. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya, hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi Indonesia yang telah banyak dikenal oleh negara-negara lain. Setiap suku di negara Indonesia memiliki budaya yang berbeda, termasuk adat istiadat, musik dan bahasa. Budaya dalam setiap suku di Indonesia merupakan budaya yang diturunkan secara turun temurun dan dilestarikan dengan tetap melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan ini, saya mengamati upaya yang dilakukan dalam melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di era digitalisasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi terhadap perubahan pola konsumsi budaya yang dipicu oleh digitalisasi. Meskipun aksesibilitas terhadap kesenian Batak Toba meningkat melalui platform digital, kontrol atas narasi dan representasi budaya sering kali beralih ke pihak-pihak non-lokal, mengancam keragaman budaya. Ancaman homogenisasi juga muncul dengan adanya tren menyamaratakan ekspresi seni dan nilai-nilai budaya dalam dunia digital.

Namun, digitalisasi juga membawa peluang baru. Eksposur global kesenian Batak Toba meningkat melalui media digital, memperluas apresiasi terhadap budaya ini di tingkat internasional. Kolaborasi antara seniman lokal dan pelaku industri digital memungkinkan pengembangan konten yang inovatif dan interaktif, sementara pendidikan dan kesadaran budaya dapat ditingkatkan melalui media digital. Tulisan ini menyoroti pentingnya memahami implikasi digitalisasi terhadap pelestarian warisan budaya. Meskipun tantangan yang dihadapi signifikan, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat upaya pelestarian budaya. Kolaborasi multi-stakeholder menjadi krusial dalam menghadapi tantangan ini, dengan melibatkan komunitas lokal, pemerintah, pelaku industri digital, dan akademisi dalam merumuskan strategi yang holistik.

Selain itu, perlindungan hak kekayaan intelektual juga perlu diperkuat untuk mencegah eksploitasi dan komersialisasi yang tidak etis terhadap kesenian tradisional Batak Toba di dunia digital. Edukasi digital juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung, bukan mengancam, upaya pelestarian budaya. Tulisan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika antara budaya dan teknologi di era digital. Dengan memperhitungkan tantangan dan peluang yang terlibat, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di tengah arus digitalisasi yang terus berkembang.

Upaya Melestarikan Budaya Kesenian Batak Toba Di Era Digital Agar Tetap Terjaga

Upaya melestarikan budaya kesenian Batak Toba di era maraknya digital merupakan sebuah tantangan yang kompleks namun mendesak. Seiring dengan arus digital yang membawa perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, budaya tradisional sering kali terancam oleh pengaruh budaya asing yang dominan. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan :

1. Mempelajari Budaya Lokal BATAK TOBA

Misalnya saja jika kita orang batak toba yang ingin mengetahui seluk beluk budaya batak, maka bisa membaca infonya lewat situs tertentu. Dengan begitu, kita bisa mengetahui budaya batak toba apa saja yang harus dilestarikan dalam era digital agar tidak punah.

2. Pemanfaatan Media Digital:

Membuat konten digital yang menarik dan informatif: Konten ini dapat berupa video, artikel, foto, atau infografis yang membahas tentang berbagai aspek budaya Batak Toba, seperti tari tor-tor, musik gondang, kain ulos, dan tradisi adat. Konten ini dapat dibagikan di media sosial, website, dan platform digital lainnya. Memanfaatkan media sosial untuk membangun komunitas: Media sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas online pecinta budaya Batak Toba. Komunitas ini dapat digunakan untuk bertukar informasi, mendiskusikan budaya Batak Toba, dan mengadakan acara-acara online. Bekerja sama dengan influencer: Influencer dapat membantu mempromosikan budaya Batak Toba kepada pengikut mereka di media sosial.

3. Mengikuti Kegiatan Budaya Asal Batak Toba

Misalnya saja, menjadi peserta atau penonton kegiatan budaya Batak tersebut. Sebagai contoh, kita bisa mengikuti kegiatan budaya batak yang mementaskan tarian Batak Toba. Alangkah baiknya jika kita menjadi pemain tari-tarian tersebut agar merasakan pengalaman yang mengesankan. Selain itu, kegiatan budaya toba juga dapat menambah rasa kecintaan pada suatu kultur batak yang ada di Indonesia.

4. Mengenalkan Produk Budaya Batak Toba Ke Kancah Internasional

Selain itu, kita juga bisa melestarikan budaya dengan cara mengenalkan berbagai kesenian dan budaya batak toba melalui jejaring sosial. Kita bisa memperkenalkan budaya batak toba khas Indonesia ke dunia luar hanya dengan postingan foto di media sosial. Tidak hanya itu saja, kita juga bisa memilih upaya melestarikan budaya Indonesia Batak Toba dengan cara memperkenalkan budaya lokal Batak di kancah internasional. Caranya yaitu mengenakan produk budaya Batak lokal. Jika berada di luar negeri, maka cukup kenakan produk Batak Toba asli Indonesia untuk memperkenalkan budaya lokal. Selain itu, kita juga harus memilih produk lokal dari Indonesia ketimbang luar negeri. Mendorong penggunaan bahasa Batak Toba dalam kehidupan sehari-hari. Mempromosikan produk-produk budaya Batak Toba, seperti kain ulos dan hasil kerajinan tangan. Menyelenggarakan festival budaya Batak Toba secara reguler. Menjadikan budaya Batak Toba sebagai destinasi wisata budaya. Dengan melestarikan multikulturalisme budaya Batak Toba, kita dapat memperkaya khazanah budaya Indonesia dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.

5. Jadikan budaya Batak Toba Sebagai Identitas

Menjadikan budaya lokal Batak Toba sebagai identitas menjadi salah satu cara untuk melestarikannya. Sebab, kita memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal batak toba yang

dimiliki di tengah tengah digitalisasi. Dengan begitu, kita tidak akan mudah terpengaruh atau ikut ikutan terhadap adanya budaya asing yang masuk ke negara Indonesia.

6. Mengajarkan budaya Batak Toba di sekolah-sekolah: Budaya Batak Toba dapat diajarkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal. Hal ini dapat membantu generasi muda untuk mengenal dan mencintai budaya Batak Toba. Mendorong penelitian dan dokumentasi budaya Batak Toba: Penelitian dan dokumentasi budaya Batak Toba dapat membantu untuk melestarikan budaya ini dan memastikan bahwa budaya ini dapat diwariskan kepada generasi penerus.
7. Mendukung kegiatan seni dan budaya Batak Toba: Kegiatan seni dan budaya Batak Toba, seperti pertunjukan tari tor-tor, festival budaya, dan pameran seni, dapat membantu untuk mempromosikan budaya Batak Toba kepada masyarakat luas.
8. Mengekspor Barang Kesenian Toba
Kebudayaan Toba merupakan salah satu identitas bagi suatu masyarakat. Selain itu, budaya batak toba bisa mempersatukan, memenuhi kebutuhan, dan lain sebagainya. Sehingga, sangat penting untuk berupaya melestarikan budaya lokal toba Untuk itu, kita bisa melakukan beberapa cara mulai dari mengenal budaya itu sendiri, ikut dalam kegiatan, memilih produk lokal toba, hingga mengeksport produk lokal ke luar negeri.
9. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat adat, dan komunitas budaya: Kerjasama antar pemangku kepentingan ini sangat penting untuk melestarikan budaya Batak Toba. Pemerintah dapat menyediakan dana dan dukungan untuk kegiatan pelestarian budaya, masyarakat adat dapat berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya mereka, dan komunitas budaya dapat membantu untuk mempromosikan budaya Batak Toba kepada masyarakat luas. Membangun kerjasama dengan lembaga internasional: Kerjasama dengan lembaga internasional dapat membantu untuk mempromosikan budaya Batak Toba ke kancah internasional.

Dalam konteks ini, pentingnya menjaga dan melestarikan keberagaman budaya, seperti budaya kesenian Batak Toba, menjadi semakin penting. Salah satu upaya penting dalam melestarikan budaya kesenian Batak Toba di era digital adalah dengan memahami nilai-nilai, praktik, dan makna budaya tersebut secara mendalam. Ini melibatkan pengumpulan pengetahuan tradisional, serta memperkuat identitas budaya melalui pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka.

Melestarikan multikulturalisme budaya Batak Toba di era digitalisasi membutuhkan usaha yang berkelanjutan dari semua pihak. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan, dan kerjasama antar pemangku kepentingan, budaya Batak Toba dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus.

Pentingnya memperkuat identitas budaya lokal juga perlu ditekankan dalam menghadapi era digital. Membangun kesadaran akan keunikan dan keindahan budaya kesenian Batak Toba, serta mendorong apresiasi terhadapnya di tingkat lokal, nasional, dan internasional, dapat menjadi langkah awal dalam memastikan kelangsungan budaya ini di masa depan. Dengan demikian, upaya melestarikan budaya kesenian Batak Toba di era digitalisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan komitmen bersama dari seluruh komunitas untuk menjaga keberagaman budaya dan menghargai warisan budaya nenek moyang mereka.

Mendorong penggunaan bahasa Batak Toba dalam kehidupan sehari-hari. Mempromosikan produk-produk budaya Batak Toba, seperti kain ulos dan hasil kerajinan tangan. Menyelenggarakan festival budaya Batak Toba secara reguler. Menjadikan budaya Batak Toba sebagai destinasi wisata budaya. Dengan melestarikan multikulturalisme budaya Batak Toba, kita dapat memperkaya budaya Indonesia dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.

KESIMPULAN

Tulisan tentang melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di era digitalisasi mengungkapkan bahwa upaya pelestarian budaya tidak hanya relevan dalam menjaga keberagaman budaya, tetapi juga menantang dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh teknologi digital. Dalam konteks ini, pentingnya menjaga keaslian, keberlanjutan, dan relevansi kesenian tradisional Batak Toba menjadi semakin krusial. Digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi budaya, distribusi budaya, dan ekspresi budaya secara keseluruhan. Namun, digitalisasi juga membuka peluang baru dalam mempromosikan, memperluas jangkauan, dan memperbarui cara-cara tradisional dalam menyebarkan budaya kesenian Batak Toba kepada khalayak yang lebih luas.

Upaya melestarikan multikulturalisme budaya kesenian Batak Toba di era digitalisasi memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk komunitas lokal,

pemerintah, lembaga budaya, pelaku industri digital, dan masyarakat umum. Strategi-strategi yang efektif dalam mempertahankan keberagaman budaya ini meliputi revitalisasi praktik budaya tradisional, promosi budaya melalui media digital, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan pendidikan budaya. Kesimpulannya, melalui kerjasama dan komitmen bersama, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang kondusif untuk melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian Batak Toba agar tetap relevan dan berdaya saing di era digital. Dengan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, sambil tetap memperkuat nilai-nilai tradisional, masyarakat Batak Toba dapat menjaga keberagaman budaya mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2016. Jurnal Dinamika Global. Vol 1 No 2. Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. Neliti.
- Abidin, 2016. Jurnal Dinamika Global. Vol 1 No 2. Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. Neliti
- Alam, B. (1998). Globalisasi Perubahan Budaya. Perspektif Teori Kebudayaan
- Bangun, Payung 1993 “Kebudayaan Batak” dalam Manusia dan Kebudayaan Indonesia Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Mahfud, Choirul. (2014). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhilah, 2024. Socious Journal : Jurnal Ilmu Sosial. Vol.1.No.2, April 2024. Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi. Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia.
- Ii, B. A. B. (2020). TINJAUAN PUSTAKA 2 . 1 Asal Usul dan Sejarah Masyarakat Batak Toba. 15–46.
- Mahfud, C. (2011). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murgiyanto, Sal. (2004). Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia. Jakarta: Perubahan Budaya Tari Tortor Cawan Pada Masyarakat Batak Toba
- Pratiknjo, 2012. Masyarakat Multikultural Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan
- Ruth Melody Misbow Siallagan¹, Sabrina Maulidia Putri², Mauliy Purba³ (2023). Perkembangan
- Sachari, A. (2007), Budaya Visual Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sosial. PT. Yayasan Serat Manado

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Teguh Pribadi (2018). Studies On The Cage Of The Tradition Of Gondang Toba Batak In The Era Of Modernization In The Village Of Tanah Merah Subdistrict Siak Hulu. JOM FKIP. UR Volume 5 Edisi 2 Jui. Desember 2018.
- Wahid, J. & Alamsyah, B. (2013), Arsitektur dan Sosial Budaya Sumatera Utara, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- WedatamaWidyaSastra.